

PELUANG MENJADI NUTRIPREUNER DI BIDANG GIZI DI ERA 4.0

Opportunity to be an Entrepreneur in The Field of Nutrition in Era 4.0

Ineka Anditabita, S.Gz, RD, MPH

Livo Diet Center

ABSTRACT

Nutripreneurs in the Nutrition 4.0 era are learning based on direct experience in the real world which provides opportunities for nutripreneurs to practice entrepreneurship competencies, and "10 top skills 2020-2025" in the context of the challenges of Industry 4.0. Understanding the flow of change towards Industry 4.0 and the impact that has had on "employability standards" for professional workers, about what competencies they must build to prepare themselves for the Industrial 4.0 era. A new standard of the labor market is taking place. New technologies in the Industry 4.0 era create new conveniences as well as new difficulties for humans. Every student should be prepared from an early age to be "robot-proof" or able to adapt to the challenges of change, especially when the role of robots in the workforce will increase and take a larger market share. Prof. Joseph Aoun stated that a person who cannot be defeated by a robot or "robot-proof" is a person with a creative mindset, has the mental elasticity to be able to intentionally find something of value to society. They are figures who are able to compete in the job market where intelligent machines will work alongside humans. They are professionals & entrepreneurs 4.0 who master new literacy, namely: data literacy, technology literacy and human literacy.

ABSTRAK

Nutripreneur di bidang Gizi era 4.0 pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung di dunia nyata yang memberikan kesempatan kepada nutripreneur untuk berlatih kompetensi entrepreneurship, dan "10 top skills 2020-2025" dalam konteks tantangan Industri 4.0. Memahami arus perubahan yang menuju Industri 4.0 dan dampak yang terjadi terhadap "employability standard" untuk pekerja profesional, tentang kompetensi apa saja yang mereka harus bangun untuk mempersiapkan diri menghadapi era Industri 4.0. Sebuah standar baru pasar kerja sedang terjadi, Teknologi-teknologi baru di era Industri 4.0 menciptakan kemudahan-kemudahan baru sekaligus kesulitan-kesulitan baru untuk manusia. Setiap peserta didik seharusnya dipersiapkan sejak dini untuk "robot-proof" atau sanggup beradaptasi dengan tantangan perubahan khususnya ketika peran robot di dalam lapangan kerja akan melonjak dan mengambil pangsa pasar yang lebih besar. Prof Joseph Aoun menyatakan bahwa sosok yang tidak bisa dikalahkan oleh robot atau "robot-proof" adalah sosok dengan pola pikir kreatif, memiliki elastisitas mental untuk dapat menemukan dengan sengaja sesuatu yang bernilai untuk masyarakat. Mereka adalah sosok yang sanggup berkompetisi di pasar kerja dimana mesin cerdas akan bekerja bersama-sama dengan manusia. Mereka adalah profesional & entrepreneur 4.0 yang menguasai literasi baru yaitu: data literasi, literasi teknologi dan literasi manusia.

TAHAPAN REVOLUSI INDUSTRI

Industri 1.0 berlangsung pada 1750-1850 ditandai dengan tenaga manusia digantikan oleh kehadiran mesin. Revolusi Industri 1.0 berlangsung pada 1750-1850. Revolusi Industri ini melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kehadiran mesin. Salah satunya yaitu penemuan mesin uap pada abad ke-18. Revolusi Industri ini juga ditandai dengan adanya perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, pertambangan, manufaktur, transportasi, dan teknologi. Perubahan yang terjadi pada manusia dalam melakukan proses produksi memiliki dampak yang mendalam terhadap kondisi ekonomi, sosial dan budaya di dunia. Revolusi ini dicatat oleh sejarah berhasil mendongkrak naik perekonomian secara dramatis yang mana selama 2 abad setelah Revolusi Industri terjadinya peningkatan rata-rata pendapatan per kapita negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat.

Industri 2.0 berlangsung pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke 20 ditandai dengan berkembangnya industrialisasi dan ilmu pengetahuan, pembagian kerja, produksi massal. Revolusi industri 2.0 yang dikenal sebagai revolusi teknologi merupakan suatu fase berkembang pesatnya industrialisasi pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Pada era ini, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan munculnya ilmuan modern, seperti Niels Bohr, Thomas Alfa Edison, Nikola Tesla, dan Albert Einstein. Revolusi Industri ini ditandai dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam (*combustion chamber*). Penemuan ini memicu

kemunculan pesawat telefon, mobil, pesawat terbang, dll yang mengubah wajah dunia secara signifikan. Pada periode ini, juga terlihat perkembangan ilmu manajemen yang memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manufaktur. Salah satunya yaitu pembagian kerja yang mana setiap pekerja melakukan sebagian dari pekerjaan total sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Yang lainnya juga produksi barang secara masal menggunakan jalur perakitan menjadi hal biasa.

Industri 3.0 berlangsung pada akhir abad 20 ditandai dengan kemunculan internet dan teknologi digital. Kemunculan teknologi digital dan internet pada akhir abad ke-20 menandai dimulainya Revolusi Industri 3.0 atau dikenal sebagai Revolusi Digital. Proses revolusi industri ini dikaji berdasarkan pada cara pandang sosiolog David Harvey sebagai proses penempatan ruang dan waktu sehingga ruang dan waktu semakin terkompresi dan tidak lagi berjarak. Revolusi industri 2.0 dengan kehadiran mobil membuat waktu dan jarak semakin dekat. Revolusi industri 3.0 menyatukan keduanya. Sebab itu, era digital mengusung visi kekinian (*real time*). Selain mengusung aspek tersebut, revolusi industri 3.0 mengubah pola relasi dan komunikasi masyarakat kontemporer. Praktik bisnis pun mau tidak mau harus berubah agar tidak tertelan zaman. Namun, revolusi industri ini juga memiliki aspek yang layak diwaspadai. Teknologi membuat pabrik-pabrik dan industri-industri lebih memilih mesin daripada manusia. Terlebih lagi mesin canggih memiliki kemampuan dalam berproduksi lebih berlipat. Konsekuensinya, pengurangan tenaga kerja manusia tidak terelakkan. Selain itu, reproduksi pun mempunyai kekuatan luar biasa. Hanya dalam hitungan jam banyak produk dihasilkan. Jauh sekali bila dilakukan oleh tenaga manusia.

Industri 4.0 berlangsung pada awal abad ke-21 ditandai dengan Internet of Things, Big Data, Artificial Intelligence, Human Machine Interface, Robotic and Sensor Technology, 3D Printing Technology. Pada Revolusi industri 4.0 manusia telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi (*disruptive technology*) hadir begitu cepat dan mengancam keberadaan perusahaan-perusahaan incumbent (perusahaan pemain lama). Sejarah telah mencatat bahwa Revolusi Industri ini telah banyak menelan korban dengan matinya perusahaan-perusahaan raksasa. Lebih dari itu, pada era industri generasi 4.0 ini, ukuran besar perusahaan tidak menjadi jaminan, namun kelincahan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih kemenangan dengan cepat. Hal ini ditunjukkan oleh Uber yang mengancam pemain-pemain besar pada industri transportasi atau juga Airbnb yang mengancam pemain-pemain utama pada industri jasa pariwisata. Ini membuktikan bahwa yang cepat dapat memangsa yang lambat dan bukan yang besar memangsa yang kecil. Perkenalan dengan “top 10 skills 2025” dan kompetensi-kompetensi lain yang berkaitan dengan Industry 4.0, berlatih kompetensi-kompetensi kunci untuk masa depan nutrisi dan mengalami melalui pengalaman beberapa perusahaan sebuah cara belajar berdasarkan pengalaman yang akan menantang kita untuk keluar dari zona nyaman dan memecahkan sebuah masalah melalui sebuah proses berinovasi yang terstruktur. *World Economic Forum* telah mengupdate top 10 skills 2020 menjadi top 10 skills 2025. Skill yang ada terbagi menjadi 4 bagian utama: *problem solving, self-management, working with people, technology used & development*.

TOP 10 SKILLS IN 2025

Top 10 Skills in 2025 meliputi Analytical thinking and innovation, Active learning and learning strategies, Complex problem solving, Critical thinking and analysis, Creativity, originality, and initiative, Leadership and social influence, Technology use, monitoring, and control. Technology design and programming, Resilience, stress tolerance, and flexibility and Reasoning, problem solving, and ideation.

Memahami arus perubahan yang menuju industri 4.0 dan dampak yang terjadi bertahap “employability standard” untuk pekerja profesional. Kompetensi apa saja yang harus dibangun untuk mempersiapkan diri menghadapi pada era industri gizi generasi 4.0 ini, ukuran besar perusahaan tidak menjadi jaminan, namun kelincahan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih kemenangan dengan cepat. Ini membuktikan bahwa yang cepat dapat memangsa yang lambat dan bukan yang besar memangsa yang kecil. Peluang adalah pusat utama dari Entrepreneurship. Pada inti kewirausahaan selalu tercetus pertanyaan WHY, WHEN and HOW peluang penciptaan barang dan jasa dapat membangkitkan perekonomian di masa depan? Dengan melakukan identifikasi peluang maka diharapkan kita mampu melihat lebih jelas tantangan yang ada di depan dan melihat celah untuk melakukan sesuatu yang berarti. Beberapa hal cara melihat peluang usaha di sekitar kita:

Pertama, melihat potensi daerah sekitar. Terkadang banyak orang yang tidak menyadari potensi usaha yang ada di lingkungan sekitar kita. Mereka hanya berfokus mencari peluang usaha di daerah lain. Oleh sebab itu mencari potensi usaha dapat mulai dengan mengamati dan menganalisa potensi lingkungan sekitar. Mencari potensi daerah mulai mengamati dan menganalisis beberapa usaha yang sukses diaerah sekitar. Pelajari dan analisa usaha tersebut mengapa bisa berhasil didaerah tersebut. Sebagai contoh anda mengamati usaha warung yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian pelajarilah faktor-faktor yang membuat warung tersebut ramai

dan juga sukses. Cari tahu kelebihan dan kelemahan yang di miliki oleh warung tersebut. Dengan demikian anda akan memperoleh data tentang potensi warung sembako di lingkungan anda. Berdasarkan dari data tersebut anda dapat membuat sebuah warung dengan konsep yang berbeda dan memperbaiki kelemahan yang di miliki oleh warung lainnya. Anda dapat mengamati beberapa jenis usaha sehingga memperoleh potensi peluang usaha yang terbaik

Kedua, mencari tahu kebutuhan masyarakat sekitar. Cara lainnya untuk melihat peluang usaha adalah dengan cara mencari dan mengamati kebutuhan masyarakat sekitar. Cara ini merupakan paling mudah untuk melihat peluang usaha di sekitar anda. Misalkan daerah anda merupakan daerah pertanian yang memerlukan berbagai kebutuhan seperti pupuk, bibit dan alat pertanian. Maka kebutuhan para petani ini dapat anda jadikan sebagai peluang usaha dengan memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai contoh anda mengamati usaha warung yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian pelajarilah faktor-faktor yang membuat warung tersebut ramai dan juga sukses. Cari tahu kelebihan dan kelemahan yang di miliki oleh warung tersebut. Dengan demikian anda akan memperoleh data tentang potensi warung sembako di lingkungan anda. Berdasarkan dari data tersebut anda dapat membuat sebuah warung dengan konsep yang berbeda dan memperbaiki kelemahan yang di miliki oleh warung lainnya. Anda dapat mengamati beberapa jenis usaha sehingga memperoleh potensi peluang usaha yang terbaik.

Ketiga, Bekerjasama dengan usaha lainnya. Jika tidak memiliki lokasi tempat usaha yang strategis maka anda dapat bekerja sama dengan pemilik usaha lainnya. Anda dapat bekerja sama dengan pemilik usaha dengan cara menitipkan barang yang ingin Anda jual kepada mereka. Untuk memperoleh barang tersebut anda bisa anda dapat dengan cara memproduksi sendiri atau mencari suplier barang. Misalkan anda membuat donat untuk dijual namun anda tidak memiliki lokasi yang bagus untuk berjualan. Agar donat dapat terjual maka anda dapat menitipkan pada warung yang ramai dengan perjanjian bagi hasil keuntungan.

Keempat, memulai dari hobi. Jika anda masih bingung untuk mencari peluang usaha yang tepat memulai sebuah dari hobi merupakan cara yang paling tepat. Dengan memanfaatkan hobi anda sebagai usaha tentunya banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Selain menjalankan hobi anda juga dapat memperoleh penghasilan. Untuk memulainya anda dapat melakukan riset pasar terlebih dahulu dengan daerah sekitar. Misalkan anda sangat hobi bermain gitar maka anda dapat membuat usaha seperti kursus gitar ataupun berjualan gitar. Intinya anda harus mencari kebutuhan masyarakat sekitar yang masih berhubungan dengan hobi anda. Anda dapat memulai memperkenalkan usaha anda dari masyarakat terlebih.

Kelima, mencari peluang usaha dari internet. Cara ini adalah cara paling sederhana dibandingkan dengan cara lainnya. Cukup menggunakan smartphone anda dan mencari di Internet maka akan muncul berbagai ide bisnis yang dapat dikembangkan bahkan dengan menggunakan internet akan timbul beberapa ide usaha yang tidak pernah terpikirkan oleh anda sebelumnya. Terkadang kita tidak menyadari bahwa sebuah berkembang bahwa sebuah usaha telah berkembang di daerah lain namun belum ada di lingkungan anda. Dengan demikian anda dapat membuka sebuah peluang usaha yang benar-benar unik di daerah anda. Namun anda harus mempertimbangkan bahwa ide bisnis tersebut dapat berkembang di daerah anda dan juga belum banyak kompetitor. Perhatikan juga bahwa jenis usaha yang akan di jalankan di butuhkan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian usaha tersebut dapat mudah di terima dan berkembang di daerah anda.

Keenam, memulai dengan menciptakan hal yang baru. Pada poin ini anda dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dan kemampuan untuk membaca pasar. Oleh sebab itu anda harus memperhatikan banyak hal dilingkungan sekitar dan mencari permasalahan yang banyak di hadapi oleh masyarakat sekitar. Ketika permasalahan telah ditemukan kemudian carilah solusi dari permasalahan tersebut. Disinilah sering timbul ide bisnis baru yang dapat mulai anda kembangkan menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan.

Ketujuh, melihat peluang usaha dari bakat anda sendiri. Cara paling efektif untuk mencari peluang usaha adalah dengan mencari bakat yang anda miliki. Karena terkadang kita tidak menyadari bahwa sebenarnya potensi yang kita memiliki dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Terkadang kita memiliki bakat yang unik dan tidak dimiliki oleh orang lain sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai potensi usaha. Untuk mencari potensi maka anda harus terus belajar untuk megembangkan kemampuan diri sekecil apapun potensi yang anda miliki. Mindset adalah ukuran kekuatan seorang entrepreneur dalam memegang kendali bisnis yang dijalankan. Anda memiliki kewajiban untuk mengembangkan mindset Anda agar bisnis Anda bisa bertahan dan bertumbuh. Mindset adalah ukuran kekuatan seorang entrepreneur dalam memegang kendali bisnis yang dijalankan. Anda memiliki kewajiban untuk mengembangkan mindset Anda agar bisnis Anda bisa bertahan dan bertumbuh. Berikut adalah 5 mindset yang wajib Anda miliki sebagai entrepreneur; berani mengambil resiko, mencari peluang baru, *action oriented*, belajar terus menerus, dan memiliki visi besar. Nutripreneur menjadi sosok yang makin siap dan makin antusias

dalam menempuh masa depan. Nutripreneur dapat menemukan “*The most interesting skill for me*” dan mendapat *Room for improvement*.

RUJUKAN

1. Where machines could replace humans – and where they can't (yet). (2017).mckinsey.analytics
2. Alma, Buchori, 2014. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung : Penerbit CV Alfabeta
3. Ciputra, 2008. Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan
4. Anda dan Masa Depan Bangsa, Cetakan Pertama, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
5. Lambing, Peggy dan Charles R. Kuehl, Entrepreneurship, Prentice Hall, Upper Saddle River, 2000.
6. Suryana, 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.
7. Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, 2004. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Gramedia, Jakarta mochtar-riady-sepenggal-kisah-revolusi-industri-40-handukbolong-dan-sepatu-diskon?page=all